

Hubungan Antara Keterlibatan Orang Tua Dan Resiliensi Pada Siswa Di Desa Tamansari

Agung Valerama¹, Agoes Dariyo²

¹Universitas Tarumanagara

²Universitas Tarumanagara

¹valeramaa@gmail.com

ABSTRACT

Tamansari Village is part of the Lelea sub-district which is located in Indramayu Regency, West Java. Through brief interviews with several students, indications of behavior that could be classified as bullying behavior were found. Responding to this, the student's parents instilled the values of self-resilience into their son's life. One of the external factors that can help build child resilience is the family. The purpose of this study was to find out whether there is a relationship between parental involvement and resilience in children in Tamansari village. This study used a quantitative approach with 140 elementary school students participating, this research was non-experimental. Participants' ages in this study range between nine to 14 years old. This study also consists of 59 male students and 81 female students. This study also consists of third graders to sixth graders. This study used a purposive sampling technique by distributing questionnaires to elementary school children in grades four, five and six. This study used two measuring instruments, namely the Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) adjusted by Campbell-Stein (2007) and also a questionnaire developed by Campbell et al. (1985). The results of the correlation test showed that there was a relationship between parental involvement and resilience in children in Tamansari village ($r = 0.169$, $p = 0.05$, $p < 0.046$).

Keywords: Parental Involvement, Resilience, Children

ABSTRAK

Desa Tamansari tergabung dalam bagian kecamatan Lelea yang terletak di Kabupaten Indramayu, Jawa barat. Melalui wawancara singkat dengan beberapa siswa, ditemukan indikasi perilaku yang dapat dikategorikan sebagai perilaku perundungan. Menanggapi hal tersebut, orang tua siswa menanamkan nilai-nilai ketangguhan diri dalam hidup anaknya. Salah satu faktor eksternal yang mampu membantu terbentuknya resiliensi anak adalah keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah adanya hubungan antara keterlibatan orang tua dan resiliensi pada anak di desa Tamansari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan partisipan berjumlah 140 siswa sekolah dasar yang bersifat non-eksperimental. Penelitian ini memiliki rentang usia sembilan tahun hingga 14 tahun. Penelitian ini juga memiliki 59 partisipan laki-laki dan 81 partisipan perempuan. Penelitian ini menggunakan tiga jenjang kelas yaitu kelas empat, lima, dan enam. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menyebarkan kuesioner kepada anak SD yang berada di kelas empat, lima, dan enam. Penelitian ini menggunakan dua alat ukur yaitu *Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC) yang disesuaikan oleh Campbell-Stein (2007) dan juga Kuesioner yang

dikembangkan oleh Campbell et al. (1985). Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan antara keterlibatan orang tua dan resiliensi pada anak di desa Tamansari ($r = 0,169$, $p = 0,05$, $p < 0,046$).

Kata kunci : Keterlibatan Orang Tua, Resiliensi, Anak

ARTICLE INFO

Article history

Received : 19-01-2023

Revised : 04-05-2023

Accepted : 27-05-2023

Pendahuluan

Desa Tamansari tergabung dalam bagian kecamatan Lelea yang terletak di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Di Dusun Tegal Bedug, terdapat 151 murid yang menempuh pendidikan di SDN 2 Tamansari. Di desa Tamansari sendiri, terdapat tiga sekolah dasar yaitu SDN 1 Tamansari, SDN 2 Tamansari, dan SDN 3 Tamansari. Ketiga sekolah ini mampu untuk menaungi 553 murid (Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu, 2020). Melalui observasi langsung di lapangan, siswa-siswi menghabiskan waktu istirahatnya untuk bermain dengan satu sama lain ataupun makan di sekitar area halaman sekolah. Kemudian melalui wawancara singkat dengan beberapa siswa, ditemukan indikasi perilaku yang dapat dikategorikan sebagai perilaku perundungan. Menurut beberapa siswa perilaku seperti memukul, menendang, hingga mendorong baik itu ringan ataupun secara kasar merupakan hal yang biasa terjadi. Salah satu siswa (berinisial Z) menjelaskan bahwa dirinya kerap kali mengalami perilaku perundungan verbal oleh teman-temannya. Observasi serta wawancara ini diperkuat oleh J (komunikasi personal, 2022) selaku pihak sekolah bahwa perilaku yang bisa dikategorikan sebagai perundungan sudah biasa terjadi di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Perilaku-perilaku agresif yang dilakukan oleh anak-anak ini dapat memberikan dampak pada resiliensi anak dalam menjalani kegiatan belajar di sekolah. Perilaku agresif yang dialami oleh anak merupakan suatu pengalaman negatif dan juga bisa berdampak sebagai faktor bahaya bagi anak. Dengan hadirnya faktor bahaya ini bagi kehidupan sang anak, anak bisa membentuk resiliensinya dengan caranya mereka beradaptasi terhadap pengalaman negatif yang hadir.

Resiliensi digambarkan sebagai kualitas pribadi yang mampu menghadapi kesulitan dan stres, dengan mempertahankan kestabilan psikologis dan beradaptasi dengan kesulitan tersebut (Keye & Pidgeon, 2013; Fernanda Rojas, 2015). Murphey et al., (2013) menjelaskan bahwa mudah bersosialisasi merupakan salah satu karakteristik seseorang dengan resiliensi tinggi. Sangatlah penting untuk bisa memahami bagaimana anak-anak menghadapi masalah

hidupnya dan diperlukan pengetahuan apakah anak-anak mampu melewati masa-masa sulitnya. Selain pendidikan, orang tua juga perlu memperhatikan kehidupan sosial anak-anaknya seperti peristiwa perundungan baik verbal maupun nonverbal yang kerap kali terjadi antar sebaya di rentang usia siswa sekolah dasar hingga siswa sekolah menengah tinggi. Menurut Connor dan Davidson (2003), terdapat lima dimensi dalam resiliensi yaitu berupa *personal competence, trust in one's instincts; positive acceptance of change and secure relationship; control and factor* dan *spiritual influence*.

Resiliensi bisa dipengaruhi oleh faktor bahaya dan faktor pelindung. faktor bahaya dapat didefinisikan sebagai kondisi yang mampu meningkatkan kemungkinan dampak negatif di masa depan. kemudian Faktor pelindung dapat dijelaskan sebagai kondisi, variabel, ataupun karakteristik seseorang yang mampu memprediksikan dampak yang lebih baik ataupun meredam dampak bahaya yang mampu muncul (Wright & Masten, 2005; Masten & Reed, 2002). Kemudian Mandleco dan Peery (2000) menjelaskan melalui kerangka organisasional untuk resiliensi bahwa resiliensi dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal yang mampu mempengaruhi resiliensi dibagi menjadi dua yaitu biologis (seperti gender, temperamen, kesehatan secara umum, dan predisposisi genetik) dan psikologis (seperti kapasitas kognitif, kemampuan coping, dan karakteristik kepribadian). kemudian faktor eksternal yang dapat mempengaruhi resiliensi berupa keluarga (seperti iklim rumah, pengasuhan anak, dan orang tua) dan lingkungan di luar keluarga (seperti teman sebaya, sekolah, dan tempat ibadah).

Wawancara terhadap siswa Z dilanjutkan di rumahnya, dengan narasumber orang tua dari siswa Z. Berdasarkan pernyataan orang tua, beliau sudah mengetahui tindakan perundungan yang terjadi ke anaknya. Orang tua Z telah menanggapi perilaku perundungan tersebut dengan cara memupuk nilai-nilai ketangguhan diri dalam hidup anaknya. Selain itu, orang tua Z dan orang tua lain juga terlibat dalam kehidupan anaknya seperti menanamkan nilai-nilai spiritual, membantu tugas-tugas anaknya, dan mengantar-jemput anaknya ke sekolah. Fenomena ini apabila dikaitkan dengan teori psikologi disebut sebagai keterlibatan orang tua, keterlibatan orang tua didefinisikan sebagai terlibatnya orang tua dalam membesarkan anak seperti menyediakan lingkungan yang aman, menstimulasikan kemampuan sosio-emosional anak, menjaga komunikasi yang baik dengan anak, dan terlibat dalam sekolah anak (El Nokali et al., 2010; Desforges & Abouchaar, 2003). Keterlibatan orang ini memiliki enam dimensi tipe bagaimana orang tua bisa terlibat dalam kehidupan anaknya. Epstein (2010) menyebutkan enam tipe tersebut adalah *parenting, communicating, volunteering, learning at home, decision making, dan collaborating with community*.

Keterlibatan orang tua dapat memberikan dampak yang signifikan bagi beberapa aspek. Pena (2000) menyebutkan bahwa terdapat tiga aspek yang berdampak akibat adanya keterlibatan orang tua yaitu murid, sekolah, dan orang tua. Orang tua yang terlibat dalam kehidupan anaknya mampu memberikan pengaruh positif bagi kognitif anak serta regulasi diri anak (Melhuish, 2010). Kemudian dengan adanya keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak dapat memfasilitasi perkembangan diri anak untuk menghadapi emosi dan menentukan pilihan yang tepat (Redding, 2014). Selanjutnya keterlibatan orang tua juga mampu mendukung perkembangan sosio-emosional anak seperti perilaku empati, atensi, dan kemampuan dalam menghadapi tantangan sosial (Sendra et al., 2020; Luengo et al., 2021; Trecca et al., 2022).

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan orang tua dengan resiliensi anak sekolah dasar di desa Tamansari, Lelea. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah salah satunya sebagai kontribusi wawasan tambahan dalam bidang ilmu psikologi terutama mengenai hubungan antara keterlibatan orang tua dan resiliensi pada anak.

Metode

Karakteristik partisipan dalam penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan kriteria berupa siswa SD berusia 9-14 tahun, bersekolah di SDN 1 Tamansari atau SDN 2 Tamansari dan tinggal di desa Tamansari, Lelea, Indramayu, Jawa Barat. Total partisipan pada penelitian ini adalah 140 siswa dari total 620 populasi siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat non-eksperimental, dengan desain penelitian korelasional. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. penelitian ini akan menyebarkan kuesioner kepada anak SD yang berada di kelas empat, lima, dan enam.

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur. Alat ukur pertama adalah CD-RISC dengan 10 butir kuesioner yang dikembangkan oleh Connor-Davidson pada tahun 2003 dan disesuaikan oleh Campbell-Stein (2007) yang menetapkan bahwa hanya dua dimensi yaitu *hardiness* dan *persistence*. Kuesioner ini menggunakan skala *Likert* dengan jumlah sebanyak lima yaitu tidak Sama Sekali Benar (TB), Jarang Benar (J), Kadang Benar (K), Sering Benar (S), Hampir Selalu Benar sepanjang Waktu (SB). Alat ukur ini memiliki nilai validitas berkisar 0.397-0.652. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, alat ukur ini memiliki *alpha cronbach* sebesar 0.738.

Alat ukur kedua dalam penelitian ini adalah alat ukur keterlibatan orang tua yang merupakan *self-report inventory* yang dikembangkan oleh Campbell, et al. (1986). Kuesioner

ini terdiri dari 40 butir pertanyaan. Kuesioner ini memiliki tiga butir yang gugur dikarenakan memiliki daya diskriminasi yang rendah, butir tersebut adalah butir 9, 36, dan 37. Kemudian kuesioner ini menggunakan skala *Likert* dengan jumlah sebanyak lima yaitu Tidak Pernah (TP), Jarang (J), Kadang-kadang (KD), Sering (SR), Sangat Sering (SS). Alat ukur ini memiliki nilai validitas berkisar 0.302-0.520. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, alat ukur ini memiliki *alpha cronbach* sebesar 0.863. Kedua kuesioner ini diadaptasikan dengan menggunakan *face validity* sebelum diberikan kepada partisipan agar lebih mudah untuk dipahami bagi partisipan dengan rentang usia 9-14 tahun. Peneliti juga memberikan informed consent kepada salah satu guru sebagai perwakilan dari partisipan yang mengisi kuesioner.

Hasil data yang telah terkumpul akan peneliti olah lebih lanjut menggunakan program *IBM SPSS Statistic versi 25*. Peneliti melakukan uji deskriptif untuk mengetahui nilai *mean*, rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi, serta melakukan uji frekuensi berdasarkan data partisipan. Kemudian peneliti melakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* untuk menguji apakah data yang sudah terkumpul didistribusikan secara normal atau tidak. Tahap selanjutnya peneliti melakukan uji regresi untuk menguji hubungan antara keterlibatan orang tua dan resiliensi. Peneliti kemudian melakukan uji linearitas untuk mengetahui kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear atau tidak.

Hasil

Peneliti melakukan analisis deskriptif untuk mendapatkan gambaran partisipan penelitian. Jumlah partisipan dalam penelitian adalah sebanyak 140 yang terdiri dari 59 siswa laki-laki dan 81 siswa perempuan. Partisipan penelitian juga. Selanjutnya penelitian ini menggunakan partisipan yang berada di kelas 4, 5, dan 6. Usia partisipan dalam penelitian ini berkisar diantara 9 hingga 14 tahun. Penelitian ini juga menggunakan dua sekolah sebagai wadah pengambilan sampel yaitu SDN 1 Tamansari dan SDN 2 Tamansari.

Tabel 1

Tabel Data Demografis

	N	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	59	42,1%
Perempuan	81	57.9%

Kelas		
4	30	21.4%
5	29	20.7%
6	81	57.9%
Usia		
9	5	3.6
10	28	20.0
11	41	29.3
12	53	37.9
13	11	7.9
14	2	1.4
Asal Sekolah		
SDN 1 Tamansari	71	50.7
SDN 2 Tamansari	69	49.3

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar partisipan merupakan perempuan dengan jumlah 81 siswi. Sebagian besar penelitian ini diikuti oleh partisipan yang berada di dalam kelas enam dengan jumlah 81 orang (dengan persentase 57.9%). Pada kategori usia, partisipan terbesar didominasi dengan usia 12 tahun dan dengan bobot persentase 57.9%. Partisipan penelitian sebagian besar didapatkan dari SDN 1 Tamansari dengan jumlah 71 orang.

Tabel 2

Tabel Gambaran Variabel Keterlibatan Orang Tua dan Resiliensi Ditinjau dari Nilai Rerata

Variabel	Partisipan	Min.	Maks.	Mean	SD
Keterlibatan Orang Tua	140	1.50	3.78	2.6164	0.49305
Resiliensi	140	1.50	5.00	3.1693	0.70373

Berdasarkan tabel 2, variabel keterlibatan orang tua bernilai rendah karena lebih kecil dari rata-rata yaitu $2.61 < 3.00$, namun variabel resiliensi bernilai besar karena lebih besar dari rata-rata yaitu $3.16 > 3.00$.

Tabel 3

Tabel Uji Normalitas Variabel Keterlibatan Orang Tua dan Resiliensi Ditinjau dari Nilai Rerata

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)
Keterlibatan Orang Tua dan Resiliensi	0.200

Uji normalitas pada dua variabel ini dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, Berdasarkan tabel 3 ditemukan bahwa variabel keterlibatan orang tua dan resiliensi terdistribusi secara normal dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0.200 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

Tabel 4

Hasil Uji Linearitas Variabel Keterlibatan Orang Tua dan Resiliensi

Variabel	F	Sig.
Keterlibatan Orang Tua dan Resiliensi	0.970	0.548

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian linearitas, ditemukan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel keterlibatan orang tua dan resiliensi dengan

Berdasarkan hasil uji regresi, diketahui nilai korelasi $R = 0.169$ dengan nilai koefisien determinasi $R Square = 0.029$ yang menunjukkan bahwa hubungan antara keterlibatan orang tua dan resiliensi sebesar 2.9%. Nilai R Square ini menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain sebesar 97,1 %. ($100\% - 2,9\% = 97,1\%$) yang berpengaruh terhadap resiliensi. Kemudian nilai F hitung sebesar 4.060 dengan nilai signifikansi p sebesar 0.046.

Tabel 7

Gambaran Variabel Keterlibatan Orang Tua dan Resiliensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Jenis Kelamin	N	Mean	SD	T	df	Sig. (2-tailed)
Keterlibatan Orang Tua	Laki-Laki	59	96.7797	19.96296	-4.277	138	0.000
	Perempuan	81	110.3951	17.54400			
	Total	140					
Resiliensi	Laki-Laki	59	31.8475	7.38081	0.221	138	0.828
	Perempuan	81	31.5802	6.82067			
	Total	140					

Pengujian *Independent-Samples T Test* dilakukan untuk mengetahui gambaran variabel keterlibatan orang tua dan variabel resiliensi berdasarkan Jenis Kelamin. Berdasarkan tabel 7 hasil variabel keterlibatan orang tua berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa ditemukan perbedaan yang signifikan dengan nilai $p = 0.000$, $p < 0.05$. Sedangkan hasil variabel resiliensi tidak ditemukan perbedaan yang signifikan dengan nilai $p = 0.828$, $p < 0.05$.

Tabel 8

Gambaran Variabel Keterlibatan Orang Tua dan Resiliensi Berdasarkan Usia

Variabel	Usia	N	Mean	SD	F	P
Keterlibatan Orang Tua	9	5	119.8000	11.23388	0.778	0.567
	10	28	104.3929	20.89540		
	11	41	103.8537	18.40049		
	12	53	105.1509	20.63548		
	13	11	100.7372	16.05049		
	14	2	95.5000	44.54773		
	Total	140	104.6571	19.72209		
Resiliensi	9	5	29.2000	6.09918	0.994	0.424
	10	28	31.1429	7.75416		
	11	41	31.0000	7.46659		
	12	53	33.2642	6.54320		
	13	11	29.6364	6.39176		
	14	2	29.5000	0.70711		
	Total	140	31.6929	7.03731		

Pengujian *One-Way Anova* dilakukan untuk mengetahui gambaran variabel keterlibatan orang tua dan variabel resiliensi berdasarkan usia. Hasil variabel keterlibatan orang tua berdasarkan menunjukkan bahwa tidak ditemukan perbedaan yang signifikan dengan nilai $F = 0.778$ dan $p = 0.567$, $p < 0.05$. Selanjutnya hasil variabel resiliensi juga tidak ditemukan perbedaan yang signifikan dengan nilai $F = 0.994$ dan $p = 0.424$, $p < 0.05$.

Tabel 9

Gambaran Variabel Keterlibatan Orang Tua dan Resiliensi Berdasarkan Kelas

Variabel	Usia	N	Mean	SD	F	P
Keterlibatan Orang Tua	4	30	105.3667	20.68897	2.272	0.107
	5	29	111.0690	15.88335		
	6	81	102.0988	20.26426		
	Total	140	104.6571	19.72209		
Resiliensi	4	30	30.5333	7.41728	0.673	0.512
	5	29	31.3793	7.49006		
	6	81	32.2346	6.75513		
	Total	140	31.6929	7.03731		

Pengujian *One-Way Anova* dilakukan untuk mengetahui gambaran variabel keterlibatan orang tua dan variabel resiliensi berdasarkan usia. Hasil variabel keterlibatan orang tua berdasarkan menunjukkan bahwa tidak ditemukan perbedaan yang signifikan dengan nilai $F = 2.272$ dan $p = 0.107$, $p < 0.05$. Selanjutnya hasil variabel resiliensi juga tidak ditemukan perbedaan yang signifikan dengan nilai $F = 0.673$ dan $p = 0.512$, $p < 0.05$.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa terdapat hubungan antara keterlibatan orangtua dengan resiliensi pada anak di desa Tamansari. Artinya orang tua yang memberikan keterlibatannya kepada kehidupan anak seperti memberikan kasih sayang, memberikan pengawasan, serta kesediaan untuk mengikuti aktivitas anak-anaknya di sekolah maupun di rumah. Dengan adanya keterlibatan orang tua, anak-anak di desa Tamansari merasa percaya, yakin dan optimis dalam menjalani kehidupannya. Pernyataan ini sejalan dengan temuan Tinggapy (2022) yang menunjukkan adanya dampak positif bagi anak akibat keterlibatan orang tua yaitu adanya kedisiplinan. Selanjutnya, adanya hubungan antara dua variabel ini dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi. Chung (2008) yang menjelaskan bahwa terdapat faktor pelindung yang mampu membantu individu membentuk resiliensi, salah satunya diantaranya adalah hubungan dengan lingkungan sekitar. Keterlibatan orang tua bukanlah satu-satunya faktor yang dapat membentuk resiliensi sang anak, sehingga kemungkinan kontribusinya tidak sebesar faktor lainnya. Pernyataan ini didukung oleh penjelasan Mandleco dan Peery (2000) yang dijelaskan melalui kerangka organisasionalnya bahwa keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi (seperti pengasuhan anak dan iklim rumah). Berdasarkan hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa faktor selain keterlibatan orang tua dapat memberikan sumbangan sebesar 97.1% terhadap resiliensi. Keberhasilan anak dalam membentuk resiliensi bisa juga dipengaruhi melalui faktor internal seperti kemampuan coping, harga diri (Smith & Carlson, 1997), dan kemampuan memecahkan masalah (Richardson, et al., 1990).

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam pelaksanaannya. Sebagian besar aspek-aspek variabel keterlibatan orang tua merujuk kepada hubungan antara orang tua dan sekolah, sehingga terdapat beberapa kesulitan dalam menghubungkan dengan variabel resiliensi. Maka dari itu untuk penelitian selanjutnya, peneliti mampu menggunakan variabel lain untuk dihubungkan dengan keterlibatan orang tua atau dihubungkan dengan resiliensi. Meskipun keterlibatan orang tua linear dengan resiliensi, variabel keterlibatan orang lebih fokus kepada kesuksesan akademik anak dan resiliensi lebih lebih fokus pada kemampuan anak menghadapi kesulitan secara keseluruhan (tidak hanya di bidang akademik). Variabel keterlibatan orang tua atau resiliensi berpotensi untuk dipasangkan dengan variabel performa akademik anak. Variabel keterlibatan orang tua memiliki potensi dengan variabel performa akademik anak karena didalamnya terdapat dimensi yang mengukur terlibatnya orang tua dengan pihak sekolah untuk kesejahteraan akademik anak. Pernyataan ini didukung oleh

temuan Chung (2017) yang menunjukkan bahwa semakin orang tua terlibat dalam kehidupan anak dan semakin besar resiliensi sang anak, performa akademik anak dapat meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan hasil analisis ini yaitu adanya hubungan antara keterlibatan orang tua dan resiliensi pada anak sekolah dasar di desa Tamansari. Temuan ini dapat mengindikasikan bahwa keterlibatan orang tua Z mampu memberikan dampak pada perkembangan resiliensi Z. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan orang tua, maka semakin tinggi pula resiliensi anak. begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah keterlibatan orang tua, maka semakin rendah pula resiliensi anak.

Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan adanya hubungan antara keterlibatan orang tua dan resiliensi pada anak di desa Tamansari, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan dampak serta manfaat yang positif untuk penelitian selanjutnya. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti mampu menggunakan variabel lain untuk dihubungkan dengan keterlibatan orang tua atau dihubungkan dengan resiliensi. Meskipun keterlibatan orang tua linear dengan resiliensi, variabel keterlibatan orang lebih fokus kepada kesuksesan akademik anak dan resiliensi lebih lebih fokus pada kemampuan anak menghadapi kesulitan secara keseluruhan (tidak hanya di bidang akademik). Variabel keterlibatan orang tua atau resiliensi berpotensi untuk dipasangkan dengan variabel performa akademik anak. Variabel keterlibatan orang tua memiliki potensi dengan variabel performa akademik anak karena didalamnya terdapat dimensi yang mengukur terlibatnya orang tua dengan pihak sekolah untuk kesejahteraan akademik anak. Pernyataan ini didukung oleh temuan Chung (2017) yang menunjukkan bahwa semakin orang tua terlibat dalam kehidupan anak dan semakin besar resiliensi sang anak, performa akademik anak dapat meningkat.

Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan adanya hubungan antara keterlibatan orang tua dan resiliensi pada anak di desa Tamansari, orang tua diharapkan untuk terlibat dalam kehidupan anaknya dan mengedepankan kesuksesan anaknya baik itu secara akademik. Orang tua juga diharapkan untuk mengedepankan dimensi *learning at home* dimana orang tua terlibat dalam pembelajaran anaknya seperti membantu tugas sekolahnya, pengawasan anak terhadap penggunaan gawai maupun televisi, dan lainnya. Selanjutnya juga orang tua diharapkan untuk mampu mengimplementasikan dimensi *communicating* dalam lingkungan sekolah seperti lebih aktif diskusi dengan para guru mengenai akademik anak.

Referensi

- Campbell, James, Connolly, Charlene, & Mandel, Francine (1986). Parental influence of Greek parents on gifted and normal elementary school children. Paper presented at the Greek American Behavioral Sciences Institute Conference, New York.
- Campbell-Sills, L., & Stein, M. B. (2007). Psychometric Analysis and Refinement of the Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC): validation of a 10-item measure of resilience. *Journal of traumatic stress*, 20, 10190-1028.
- Chung, H. F. (2008). Resiliency and character strengths among college students. ProQuest. (Unpublished doctoral dissertation). The University of Arizona, Tucson.
- Chung, H., & Ho, R. (2017). Impact of Parental Involvement, Teacher-Student Relationship, and Resilience on Academic Performance among Middle School Students in Kang Won Province, in South Korea. *Scholar: Human Sciences*, 8(2).
- Connor, K. M., & Davidson, J. R.T. (2003). Development of a new resilience scale: the connor-davidson resilience scale (CD-RISC). Article in *Depression and Anxiety*. 18, 76-82. DOI: 10.1002/da.10113. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/pdf/10.1002/da.10113>
- Desforges, C., & Abouchar, A. (2003). The impact of parental involvement, parental support and family education on pupil achievement and adjustment: A literature review (Vol. 433). Nottingham: DFES publications.
- El Nokali, N. E., Bachman, H. J., & Votruba-Drzal, E. (2010). Parent involvement and children's academic and social development in elementary school. *Child Development*, 81(3), 988–1005.
- Epstein, J. L. (2010). School/Family/Community Partnerships: Caring for the Children We Share. *Phi Delta Kappan*, 92(3), 81–96. <https://doi.org/10.1177/003172171009200326>.
- Fernanda Rojas, L. (2015). Factors affecting academic resilience in middle school students : A case study. *Gist Education And Learning research Journal*, 11(11), 63– 78.
- Keye, M. D., & Pidgeon, A. M. (2013). An Investigation of the relationship between resilience, mindfulness, and academic self-Efficacy. *Open Journal Of Social Sciences*, 1(6), 1–4. doi: 10.4236/jss.2013.16001
- Luengo, B. P., Pastorelli, C., Thartori, E., Lunetti, C., Di Giunta, L., Bacchini, D., et al. (2021). Longitudinal relations among maternal self-efficacy, maternal warmth, and early adolescents' prosocial behavior. *Parent. Sci. Pract.* 21, 24–46. doi: 10.1080/15295192.2020. 1777791.
- Mandleco, Barbara & Peery, J. (2000). An Organizational Framework for Conceptualizing Resilience in Children. *Journal of child and adolescent psychiatric nursing : official publication of the Association of Child and Adolescent Psychiatric Nurses, Inc.* 13. 99-111. 10.1111/j.1744-6171.2000.tb00086.x.
- Masten, A. S., & Reed, M. J. (2002). Resilience in development. In C. R. Snyder & S. J. López (Eds.), *Handbook of positive psychology* (pp. 74–88). New York: Oxford University Press.
- Murphey, D., Barry, M., & Vaughn, B. (2013). Positive mental health: Resilience. *Child Trends: Positive Mental Health Resilience*, January(January), 1-6.
- Pena, D. (2000). Parental involvement: influencing factors and implications. *The Journal of Educational Research*, 94 (1), 42-54.

-
- Richardson, G. E., Neiger, B. L., Jensen, S., & Kumpfer, K. L. (1990). The resiliency model. *Health Education, 21*(6), 33-39.
- Redding, S. (2014). The “something other”: Personal competencies for learning and life. Philadelphia, PA: Temple University, Center on Innovations in Learning. Retrieved from [http:// www.adi.org/downloads/TheSomethingOther_rev03.10.15.pdf](http://www.adi.org/downloads/TheSomethingOther_rev03.10.15.pdf)
- Sendra, A., Farré, J., and Vaagan, R. W. (2020). Seeking, sharing and co-creating: a systematic review of the relation between social support theory, social media use and chronic diseases. *Soc. Theory Health 18*, 317–339. doi: 10.1057/s41285-019-00106-z
- Smith, C., & Carlson, B. E. (1997). Stress, coping, and resilience in children and youth. *Social Service Review, 71*, 231-256.
- Tinggapy, Hasanudin & Susiati, Susiati & Goa, Ivana & Hajar, Ibnu. (2022). Active Parental Involvement dalam Membangun Religiusitas Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Buru. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton. 8*. 1109-1125. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i4.2558>.
- Trecca, F., Bleses, D., Højen, A., and Laursen, B. (2022). Direct and indirect effects from parenting self-efficacy and parenting practices to social-emotional adjustment in 3-to 5-year-old children. *Acta Psychol. 229*:103673. doi: 10.1016/j.actpsy.2022.103673
- Utami, C. (2017). Self-Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis. *Buletin Psikologi, 25*(1), 54 - 65. /*doi:<http://dx.doi.org/10.22146/buletinpsikologi.18419>*
- Wright, M. O. D., & Masten, A. S. (2005) Resilience processes in development. In S. Goldstein, & R. B. Brooks (Eds.), *Handbook of resilience in children* (pp 17-25). New York: Springer.